

## PEREKONOMIAN MASYARAKAT PESISIR PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA NEGERI MORELLA )

Fadila Latukau, Darwis Amin, M. Khadafi Haupea

Institut Agama Islam Negeri Ambon

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kondisi Ekonomi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Negeri Morella dan Upaya Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi disana dengan Perspektif Ekonomi Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Selanjutnya, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi kepada seluruh informan. Ada 20 informan yang ditentukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi terkait tujuan penelitian ini. Diantaranya, 6 orang nelayan, 6 orang petani, 5 orang pedagang, 2 orang PNS, dan 1 orang staf Pemerintah Negeri Morella. Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan di Negeri Morella. Faktor-faktor tersebut diantaranya: Faktor pendidikan, faktor pendapatan, faktor pengeluaran atau konsumsi masyarakat dan faktor pekerjaan. Setelah mengamati faktor-faktor tadi, pemerintah desa sedang mengupayakan untuk mewujudkan beberapa program yang sudah dimulai sejak tahun 2016. Pemerintah Negeri Morella telah mencanangkan dan menjalankan program kerja untuk mengurangi permasalahan-permasalahan produktivitas petani dan nelayan pada khususnya dan masyarakat Morella pada umumnya seperti pelatihan penggunaan *GPS (Global Positioning System)* memancing ikan untuk nelayan, dan pelatihan *Grafting* untuk petani, agar bisa memacu produktivitas kinerja mereka dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi di Negeri Morella.

**Kata Kunci:** Pendapatan, Pengeluaran, Upaya Pemerintah

### PENDAHULUAN

Wilayah pesisir didefinisikan sebagai wilayah dimana daratan berbatasan dengan laut; ekosistem wilayah pesisir memiliki peranan yang sangat penting dan nilai yang paling tinggi diantara ekosistem di bumi ini dalam memberikan pelayanan terhadap keseimbangan lingkungan.<sup>1</sup> Masyarakat pesisir dimaksudkan adalah masyarakat yang tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara

---

<sup>1</sup> Suryanti, dkk, *Pengelolaan wilayah Pesisir Terpadu*, Cet. 1 (Semarang: UNDIP PRESS, 2019), hlm. 23.

langsung pada pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir melalui kegiatan penangkapan dan budidaya.<sup>2</sup>

Wilayah pesisir memiliki potensi dan nilai ekonomi yang tinggi, namun terancam keberlanjutannya. Perlu penanganan secara khusus agar wilayah pesisir dapat dikelola secara berkelanjutan. Pengelolaan wilayah pesisir perlu dilakukan dalam rangka pembangunan kesejahteraan masyarakat yang belum optimal, dengan melestarikan ekosistem dan berpatokan kepada ekonomi kerakyatan<sup>3</sup>. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil menetapkan dalam pasal 1 ayat 1 dan 2 Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil adalah suatu proses perencanaan, pemanfaatan, pengawasan dan pengendalian sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil antar sektor antara pemerintah dan pemerintah daerah, antara ekosistem darat dan laut, serta antara ilmu pengetahuan dan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan wilayah pesisir.<sup>4</sup>

Negeri Morella adalah sebuah desa di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah dengan jumlah penduduk 3.510 jiwa. Negeri yang secara geografis berada di sepanjang pesisir pantai dengan ketinggian 0-3 m diatas permukaan laut. Dari sisi daratan Negeri ini berupa pegunungan dan perbukitan sehingga negeri ini juga sering dijuluki sebagai Negeri Seribu Bukit.<sup>5</sup> Sebagai wilayah pesisir, tentu saja ada banyak potensi yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan di Negeri Morella. Terutama bagi masyarakat yang bekerja sebagai petani dan juga nelayan, mengingat dominasi jumlah status pekerjaan masyarakat yang memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dengan memanfaatkan hasil alam yang ada disana adalah sebagai petani dan nelayan. Namun, jika melihat kondisi ekonomi Negeri Morella, ada beberapa hal yang mempengaruhi perlakuan dan keputusan masyarakat untuk bisa meningkatkan kesejahteraan di desa tersebut. Salah satu faktor ekonomi yang mengakibatkan terjadinya masalah sosial adalah pengangguran. Rendahnya keterampilan atau sulit menerapkan kepintaran dalam dunia kerja, memberikan dampak kemalasan terhadap sumber daya manusia (SDM) untuk mencari atau menciptakan lapangan pekerjaan. Padahal keterampilan seorang SDM di

---

<sup>2</sup> Rahmanto D., "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pulau Untungjawa dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Hukum dan Kemandirian Nelayan", 2015, Jurnal Hukum.

<sup>3</sup> Suryanti, dkk, *Op. Cit.*, 30.

<sup>4</sup> SJDI/Biro Hukum dan Organisasi-DKP\_Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan tentang *Perencanaan Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil Bab 1 bagian 1 Pasal 1*. hlm.1

<sup>5</sup> Kecamatan Leihitu dalam Angka 2020, Katalog BPS, 2019. hlm. 39

wilayah pesisir sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kreatifitas dalam pengelolaan potensi kelautan yang dimiliki.

Ada banyak potensi sumber daya alam (SDA) yang bisa lebih dikembangkan untuk memberikan hasil kepada pemerintah dan juga masyarakatnya di Negeri Morella. Dan potensi SDA yang ada disana, antara lain, dari segi potensi pertanian ada; perkebunan dan perikanan. Dari segi potensi kelautan ada; pariwisata. Serta dari segi pembangunan usaha ada; UKM (Usaha Kecil dan Mikro) yang menjadi salah satu kekuatan ekonomi masyarakat Negeri Morella. Dari semua potensi yang ada, masing-masing memiliki hasil produksi yang cukup besar setiap tahunnya sampai mencapai ton per beratnya. Kondisi ini masih dimanfaatkan oleh masyarakat disana secara tradisional atau hanya dipanen dan dijual dan belum ada proses distribusi yang besar untuk mendapatkan hasil yang besar pula dari kegiatan distribusi tersebut. Dari hasil panen yang diproduksi oleh masyarakat disana, akan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (makan, minum, membeli obat, bayar uang sekolah, dll), menabung (tetapi tidak semua masyarakat memiliki tabungan, baik dalam bentuk uang atau barang), mengakses internet, dan lain lain. Maka, berdasarkan indikator keluarga sejahtera yang sesuai dengan tingkat kesejahteraan menurut BKKBN, masyarakat Negeri Morella menduduki indikator Keluarga Sejahtera III (KS III). Karena, tingkat itu merupakan indikator kebutuhan pengembangan yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator. Salah satu yang tidak memenuhi indikator-indikator tersebut adalah, seperti menabung. Tidak semua masyarakat memiliki tabungan atau hanya sebagian kecil saja yang memiliki tabungan.

Ada begitu besar potensi SDA yang dimiliki Desa Morella. Tetapi, hasil pendapatan dari potensi-potensi tersebut belum bisa memenuhi semua indikator tingkat Keluarga Sejahtera III oleh setiap orang atau setiap kepala keluarga. Jika KS III sudah bisa dipenuhi, maka Pemerintah dan masyarakat yang ada disana bisa kemudian terus menggalakkan program-program baru agar keadaan kesejahteraan disana bisa menduduki tingkat Kesejahteraan III plus yang salah satu indikatornya adalah “Keluarga secara teratur dengan sukarela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial.” Bahkan kegiatan sosial pun harus diadakan atau diwujudkan dengan biaya yang besar, karena itu merupakan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian berupa pengamatan yang dilakukan peneliti, sudah ada pembaruan program kerja terkait pengembangan potensi-potensi SDA yang ada,

tetapi pelaksanaan program-program tersebut belum menyeluruh dirasakan oleh semua masyarakat Negeri Morella karena, kondisi perubahan cuaca, dampak penyebaran virus covid-19, dll. Misalnya pada salah satu program bagian pertanian, seperti; pelatihan *grafting* untuk mempermudah dan mempercepat pertumbuhan tanaman petani. Hal ini masih terus dipantau oleh Pemerintah Negeri Morella untuk terus dilakukan pembangunan. Kondisi seperti ini harus menjadi perhatian masyarakat dan pemerintah desa disana, karena, apabila masyarakat sudah bisa mengaplikasikan program-program yang tersebut tadi, akan besar sekali pendapatan yang bisa diperoleh dari hasil produksi yang ada pada potensi-potensi SDA yang dimiliki. Masyarakat tidak akan merasa terbebani untuk menciptakan kegiatan sosial dan mengikuti kegiatan sosial misalnya, karena mereka sudah bisa memperoleh pendapatan untuk memenuhi itu semua. Bantuan-bantuan sosial akan diterima sebagai tambahan ekonomi keluarga. Karena biasanya masyarakat akan bergantung pada dana-dana bantuan untuk memenuhi keperluan konsumtif mereka. Tetapi, jika masyarakat mampu mengelola semua potensi-potensi SDA mereka dengan bantuan dari pemerintah, maka mereka tidak lagi harus bergantung dan menunggu waktu panen dan musiman untuk memperoleh pendapatan, mereka akan memperoleh pendapatan dari produktifitas program kerja yang berkelanjutan.

Di Negeri Morella, sebagai wilayah pesisir, tingkat mata pencaharian selanjutnya adalah sebagai guru, dosen, PNS, ASN, pengusaha (Mobil, Kios), karyawan swasta, wiraswasta, berkecimpung di bidang militer atau TNI POLRI, dan lain-lain. Tetapi itu bukan menjadi ukuran penelitian pada pekerjaan yang memanfaatkan sumber daya alam (SDA) untuk memenuhi kebutuhan ekonomi demi meningkatkan kesejahteraan keluarga atau masyarakat selain petani dan nelayan.

Umumnya wilayah pesisir digunakan sebagai wadah berbagai aktivitas manusia dengan intensitas yang tinggi. Hal itu misalnya untuk permukiman, kawasan industri, pertanian, pertambangan, pelabuhan, rekreasi dan pariwisata, pertambangan, pembangkit tenaga listrik, dan konservasi sumber daya alam. Sedangkan di laut pantai digunakan untuk media pelayaran dan untuk penangkapan ikan, serta sumber daya alam hayati lainnya. Masing – masing kegiatan tersebut belum tentu dapat saling menguntungkan, bahkan justru dapat merugikan satu sama lain. Oleh karena itu, wilayah pesisir di samping sebagai “pusat kegiatan” juga dapat menjadi “pusat konflik atau benturan” antara kepentingan sektor yang satu dengan sektor lainnya. Oleh karena itu, perlu dipertegas pada suatu pengaturan yang rigid mengatur masalah pesisir dan sumber dayanya untuk

kepentingan masyarakat pesisir pada khususnya.<sup>6</sup> Perlu ada langkah baru terhadap keberlanjutan pembangunan dengan mempelajari nilai-nilai ekonomis dan nilai-nilai ekologis yang cukup tinggi yang berpotensi di wilayah pesisir. Selain ditujukan kepada nelayan, hal ini juga harus diperhatikan oleh petani untuk sama-sama melakukan tahapan baru dalam pengelolaan potensi kelautan.

Melihat hal ini, peran pemerintah adalah hal yang penting sebagai bentuk perhatian peningkatan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat. Dalam Undang-Undang nomor 6 tahun 2014 Bab 1 Pasal 1 tentang desa (UU Desa) menyebutkan, bahwa “desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.”<sup>7</sup> Inilah hal-hal yang perlu diperhatikan pemerintah desa dan masyarakat Negeri Morella untuk meningkatkan kesejahteraan sebagai masyarakat pesisir. Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan di negeri morella di lihat dari perspektif ekonomi islam.

## LANDASAN TEORI

### a. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi dapat diartikan sebagai perilaku manusia dalam mencari alat pemuas kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dalam kehidupannya. Jadi, kondisi ekonomi juga bisa dikatakan sebuah perilaku manusia yang berhubungan ataupun bekerja sama satu dengan yang lain dalam kehidupan bermasyarakatnya, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan di dalam hidupnya masing-masing baik kebutuhan sandang, papan dan juga pangan.

Kondisi ekonomi menurut Soerjono Soekanto adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya,

---

<sup>6</sup> Suryanti, *Op. Cit.*, 27-28.

<sup>7</sup> Dokumen Presiden RI, “Penjelasan atas Undang Undang RI Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa”, hlm. 2. <https://jdih.kemenkeu.go.id> (Diakses Rabu, 19 Mei 2021).

dan hak-hak serta kewajibannya dalam berhubungan dengan sumber daya.<sup>8</sup> Kondisi ekonomi berperan penting dalam pendidikan seseorang. Menurut Gerungan, peranan kondisi ekonomi dalam pendidikan seseorang memegang satu posisi yang sangat penting. Dengan adanya perekonomian yang cukup memadai, lingkungan material yang dihadapi seseorang dalam keluarganya jelas lebih luas, maka ia akan mendapat kesempatan yang lebih luas juga untuk mengembangkan kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan tanpa adanya sarana dan prasarana itu.<sup>9</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi ekonomi yaitu suatu posisi, kedudukan, jabatan, kepemilikan yang dimiliki seorang individu ataupun kelompok yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kepemilikan asset rumah tangga, dan pemenuhan kebutuhan keluarga dan pekerjaan yang dimiliki yang akan sangat mempengaruhi status kelas ekonomi seseorang, kelompok ataupun keluarga di lingkungan masyarakatnya.

#### **b. Masyarakat Pesisir**

Masyarakat Pesisir adalah sekumpulan masyarakat (nelayan, pembudidaya ikan, pedagang ikan, petani, petani tambak, pedagang, dan lain-lain) yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumber daya pesisir. Secara singkat masyarakat pesisir adalah masyarakat yang tinggal dan melakukan aktivitas sosial ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya wilayah pesisir dan lautan.

Ciri khas wilayah pesisir jika ditinjau dari aspek biofisik wilayah, ruang pesisir dan laut serta sumber yang terkandung di dalamnya bersifat khas sehingga adanya intervensi manusia pada wilayah tersebut dapat mengakibatkan perubahan yang signifikan, seperti bentuk alam yang sulit diubah, proses pertemuan air tawar dan air laut yang menghasilkan ekosistem yang khas. Ditinjau dari aspek kepemilikan, wilayah pesisir dan laut serta sumberdaya yang terkandung di dalamnya sering memiliki sifat terbuka.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 89.

<sup>9</sup> Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 196.

<sup>10</sup> Nawawi M. Noer, "Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir", [www.kompasiana.com/nawawimnoer/5ab89b56dd0fa868be7e2612/sosial-ekonomi-masyarakat-pesisir](http://www.kompasiana.com/nawawimnoer/5ab89b56dd0fa868be7e2612/sosial-ekonomi-masyarakat-pesisir), (Diakses 28 April 2021).

Karakteristik sosial ekonomi masyarakat pesisir yaitu bahwa sebagian besar masyarakat yang penghasilannya dari hasil alam pada umumnya, mata pencahariannya sebagai seorang petani, nelayan, penambang pasir, transportasi laut dan pariwisata. Kondisi yang harus dikembangkan dalam jangka panjang untuk menunjang pemanfaatan sumberdaya alam yang maksimal.

### c. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir

Pengertian ekonomi secara utuh yaitu, “ilmu ekonomi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berdaya upaya untuk memberikan pengetahuan dan pengertian tentang gejala-gejala masyarakat yang timbul karena perbuatan manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai kemakmuran”.

Selanjutnya ia juga menyatakan “begitu banyak tujuan hidup seseorang akan tetapi satu hal yang pasti yaitu bahwa setiap orang tentu ingin memiliki pendapatan yang cukup yang akan memungkinkan untuk memilih cara hidup yang dipilih dan yang disukainya, semakin besar pendapatannya akan semakin luas kesempatan yang terbuka baginya untuk memenuhi keinginannya”.

Ekonomi secara umum mengkaji mengenai pemenuhan kebutuhan manusia dan kemakmuran manusia, hal pokok permasalahan ekonomi tersebut yaitu kebutuhan dan pencapaian kemakmuran. Dua hal ini merupakan salah satu dasar sosial di dalam masyarakat bila dihubungkan dengan permasalahan mikro tingkat ekonomi, masyarakat, dengan kata lain semakin makmur seseorang dan semakin mampu untuk memenuhi kebutuhannya dengan berbagai tingkatannya maka semakin tinggi pula tingkat ekonomi seseorang didalam struktur sosial kemasayarakatan.<sup>11</sup>

### d. Kesejahteraan Menurut Ekonomi Islam

Kesejahteraan dalam ekonomi islam adalah kesejahteraan secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan secara material maupun secara spiritual. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi islam tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja, tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual, dan juga nilai sosial. Sehingga kesejahteraan berdasarkan islam mempunyai konsep yang lebih mendalam.<sup>12</sup>

Sistem ekonomi konvensional beranggapan bahwa tingkat kesejahteraan optimal akan dapat tercapai apabila setiap faktor produksi sudah teralokasikan

---

<sup>11</sup> Rosyidi, *Mikroekonomi: Teori Permintaan* (Jakarta: Erlangga, 2009).

<sup>12</sup> Ziauddin S. dan Muhammad Nafik H.R, “Kesejahteraan dalam Perspektif Islam pada Karyawan Bank Syari’ah”, *Jurnal Ekonomi Syari’ah Teori dan Terapan*, Universitas Airlangga, Vol. 3 No. 5, Mei 2016, hal. 395.

sedemikian rupa sehingga tercapai keseimbangan yang ideal di seluruh sektor produksi. Dalam pandangan konsumen, kesejahteraan optimal dapat tercapai apabila distribusi barang telah teralokasi sedemikian rupa kepada setiap konsumen, sehingga tercapai keseimbangan ideal. Konsep kesejahteraan tersebut dalam pandangan ekonomi islam masih mencakup hanya dimensi materi. Ekonomi islam menghendaki kesejahteraan itu juga mencakup keseluruhan materi dan non materi (psikis). Hal ini disebabkan kepuasan manusia itu terletak pada unsur-unsur non materi.

Kesejahteraan islami merupakan fungsi dari kecerdasan material dan kecerdasan spiritual. Oleh karenanya, kecerdasan islami dapat dicapai apabila hal-hal sebagai berikut dilakukan, yakni: benda yang dimiliki diperoleh dengan cara halal dan baik, bertujuan untuk ibadah, kualitas lebih dipentingkan daripada kuantitas, dan penggunaannya sesuai syari'ah. Adapun ciri-ciri manusia yang memiliki ciri-ciri kecerdasan adalah: Setia dan taat kepada Allah (habl min allah), setia dan konsisten memberikan manfaat atau pelayanan terbaik kepada sesama manusia (habl min an-nas), dan setia dan konsisten dengan pemelihara alam dan lingkungan yang seimbang (habl min al-'alamin).

## METODOLOGI

Metode penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan Bagdon dan Taylor sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data dapat diamati.<sup>13</sup> Selain itu, metode penelitian kualitatif menurut Syaodih Nana, adalah cara untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>14</sup>

Penelitian ini diajukan untuk menganalisis kondisi kesejahteraan ekonomi serta menjelaskan bagaimana upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan di Negeri Morella. Dalam mengumpulkan, mengungkapkan berbagai masalah dan tujuan yang hendak dicapai maka, penelitian dilakukan dengan pendekatan studi deskriptif analisis. Menurut Sugiyono, bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang

---

<sup>13</sup> L.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4.

<sup>14</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 60

berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci.<sup>15</sup>

Lokasi penelitian ini pada Negeri Morella Kec. Leihitu Kab. Maluku Tengah Kota Ambon. Informan adalah orang yang memberikan informasi kepada peneliti. Dalam penelitian, informan akan menjadi pelaku atau subjek terhadap sumber informasi yang dibutuhkan peneliti. Dan informan-informan yang akan berpartisipasi dalam penelitian ini adalah yang bekerja sebagai nelayan, petani, pedagang, PNS dan Staf Pemerintah Negeri Morella. Ada 20 (dua puluh) informan yang telah peneliti wawancarai yang terdiri dari 6 (enam) orang nelayan, 6 (enam) orang petani, 5 (lima) orang pedagang, 2 (dua) orang PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan 1 (satu) orang Staf Pemerintah Negeri Morella.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, sementara teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL

Informan pada penelitian ini adalah masyarakat Negeri Morella yang bekerja sebagai Nelayan, Petani, Pedagang, PNS dan Staf Pemerintah Negeri Morella. Banyaknya Informan yang berpartisipasi adalah 20 orang yang telah diwawancarai dan didokumentasi sebagai bukti lampiran penelitian oleh peneliti. Dua puluh (20) orang yang menjadi Informan dalam penelitian ini, terdiri dari; 6 (enam) orang nelayan, 6 (enam) orang petani, 5 (lima) orang pedagang, 2 (dua) orang PNS, dan 1 (satu) orang Staf Pemerintah Negeri Morella untuk memenuhi pertanyaan terkait upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

### a. Potensi penghasilan ekonomi dari sumber daya alam negeri Morella

Ada beberapa macam potensi SDA yang ada di Negeri Morella, diantaranya; dari segi potensi pertanian ada; tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan perikanan, segi potensi pariwisata, dan segi keuangan daerah ada; UKM (Usaha Kecil dan Mikro) yang menjadi salah satu kekuatan ekonomi masyarakat Negeri Morella.

#### 1. Hortikultura

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. ke-11. hlm. 15.

Potensi sumberdaya alam pada Negeri Morella cukup menjanjikan untuk dikembangkan bagi kegiatan di bidang pertanian. Dari hasil kajian potensi negeri, ternyata kegiatan masyarakat cukup besar bergerak di bidang bercocok tanam, secara umum yakni sebanyak 541 orang.<sup>16</sup> Kegiatan usaha budidaya tanaman merupakan salah satu komoditi unggulan bagi masyarakat Negeri Morella, dan yang paling banyak diusahakan oleh masyarakat.

2. Seluruh kajian materi RPJM Negeri Morella baik di bidang ekonomi, sosial budaya, infrastruktur, pemerintahan serta kajian-kajian lainnya diawali dengan pendekatan analisis peta potensi negeri. Metode pendekatan selain langsung mengumpulkan data sekunder dan primer dari Negeri juga diskusi maupun curah pendapat bersama seluruh *stakeholder* di masyarakat melalui musyawarah.<sup>17</sup> Potensi jenis tanaman dari perkebunan antara lain bayam, kacang panjang, cabai, tomat, terong, buncis, ketimun, kangkung, labu siam. Sementara tanaman buah-buahan meliputi alpukat, mangga, durin, jambu, pepaya, pisang, nenas, salah, nangka.
3. Peternakan  
Potensi SDA pada bidang peternakan meliputi sapi, kambing, ayam buras dan itik.
4. Perikanan  
Laut seputar Negeri Morella memiliki potensi sumberdaya yang cukup melimpah baik itu potensi perikanan, maupun beberapa jenis hasil laut lainnya. Kelimpahan potensi ini disebabkan karena perairan laut Negeri Morella langsung berhubungan dengan laut Seram yang memiliki stok kekayaan sumber daya ikan yang cukup besar. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa perairan dan pesisir laut Negeri Morella terindikasi memiliki stok sumber daya ikan yang cukup baik serta beberapa jenis sumberdaya laut lainnya yang bernilai ekonomis. Jenis ikan dan biota laut yang banyak ditemui di perairan laut Negeri Morella antara lain; ikan yang termasuk dalam keluarga ikan demersal dan ikan pelagis. Kelompok ikan pelagis diantaranya: tongkol (komu), cakalang, tuna, teri, kakap, tenggiri, belanak (ikan terbang) dan baronang (maliat). Kelompok ikan demersal diantaranya: manyung, bawal, kuniran dan pepet. Jenis ikan pada kelompok-

---

<sup>16</sup> Data Profil Negeri Morella tahun 2017, hlm. 5

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 6

kelompok ikan tersebut merupakan jenis ikan yang banyak ditangkap untuk dijual maupun dikonsumsi. Harga yang dibanderol untuk ikan-ikan ini juga bervariasi tergantung ukuran, pengaruh cuaca untuk mendapatkan ikan tersebut dan musiman. Ikan-ikan ini adalah jenis ikan yang pada umumnya dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia pada umumnya, dan banyak dikonsumsi masyarakat Morella khususnya.

Berdasarkan data pendapatan pokok dan pendapatan sampingan informan dalam 1 bulan bagi informan nelayan, rata-rata pendapatan yang peneliti jumlahkan mencapai Rp.7.500.000 per bulannya untuk penjualan ikan-ikan yang berhasil ditangkap dan dijual oleh nelayan. Hanya saja penangkapannya masih dengan cara tradisional dan menggunakan peralatan sederhana berupa pancing, jaring tangkap ditunjang dengan perahu semang serta *longboat*, atau setelah ditangkap kemudian dijual. Potensi SDA di laut Morella sangat berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Morella dilihat dari segi perikanan. Hal ini menjadi kekayaan keanekaragaman potensi kelautan dan perikanan karena ditunjang oleh eksploitasi sumberdaya perairan yang cukup baik serta kondisi terumbu karang yang masih terpelihara

#### **b. Pariwisata**

Potensi sumberdaya alam ditunjang dengan pelestarian adat istiadat dan budaya yang menjadi kearifan lokal dan tetap dipelihara memiliki keunggulan sebagai “Ikon” destinasi pariwisata bagi Provinsi Maluku. Keindahan bawah laut di seputar perairan Negeri Morella dengan goa laut, terumbu karang yang terpelihara serta beberapa jenis biota laut menjadi daya tarik untuk dikembangkan sebagai wisata bahari. Pesisir pantai yang memiliki panorama cukup indah sangat menarik untuk ditawarkan kepada sektor swasta menanam investasi.

Event pariwisata yang juga sudah menjadi agenda tahunan dan cukup menarik minat masyarakat adalah even perayaan Pesta Budaya Atraksi Pukul Sapu Lidi. Keunggulan potensi sumberdaya alam ini bila dikembangkan dan dikelola secara baik dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan berkontribusi bagi Negeri Morella. Adapun potensi pariwisata meliputi air terjun, wisata pantai lubang buaya dan halasy.

#### **c. Usaha kecil dan Mikro (UKM)**

Sektor Usaha Kecil dan Mikro (UKM) merupakan salah satu kekuatan ekonomi yang berkembang di masyarakat Negeri Morella. Meskipun kegiatan yang dilakukan masih bersifat perorangan dan tradisional, namun cukup membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dan usaha ini lebih banyak digerakkan oleh kegiatan per orang/kelompok. Ada kios sebanyak 130 buah, toko sedang sampai besar sebanyak 8 buah.

**d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan di negeri morella.**

Setiap manusia sama derajatnya di mata Tuhan yang Maha Esa. Namun didalam kehidupan bermasyarakat tentunya setiap manusia memiliki kondisi ekonomi berbeda-beda, ada yang memiliki kondisi ekonomi yang bagus ada juga yang biasa biasa saja. Menurut Nasution, tingkat status ekonomi dilihat atau diukur dari pekerjaan, penghasilan dan kekayaan, tingkat pendidikan, keadaan rumah dan lokasi, pergaulan dan aktivitas sosial.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi ekonomi berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada para informan, adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk seorang manusia di dalam menjalani hidupnya. Dengan mendapatkan pendidikan maka disitulah seseorang akan mencari jati diri yang sebenarnya di dalam hidupnya. Dan dengan pendidikan maka seseorang tersebut hidupnya akan terarah, dapat bermanfaat bagi orang lain dan akan mengetahui serta mendapatkan apa yang diinginkannya. Pendidikan menjadi ukuran pertama yang peneliti cantumkan, karena berdasarkan karakteristik informan yang dilihat dari tingkat pendidikan informan, peneliti mendapatkan ada 4 informan dari 19 informan yang tingkat pendidikan mereka hanya sampai di tingkat SD, 3 informan sampai di tingkat SMP/MTs, dan 9 informan sampai di tingkat SMA/MA, 1 orang sampai di tingkat D.II dan 2 orang sampai di tingkat S1. Pendidikan menjadi sarana yang sangat penting untuk semua orang.

Dengan pendidikan, orang akan memiliki pengetahuan dan mendapatkan pelatihan softskill secara tidak langsung jika kita bisa menggapai pendidikan

---

<sup>18</sup> Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Bandung: Jemmars, 2004), hlm. 25.

sampai perguruan tinggi, disitulah pilihan peningkatan kapasitas bisa dipilih oleh semua orang. Semakin tinggi pendidikan, maka semakin tinggi pula kemampuan untuk melakukan pengaplikasian keahlian di lapangan pekerjaan. Jika pendidikan rendah, maka kemampuan kognitif dan motorik pun akan rendah, apalagi kalau soal keahlian. Inilah mengapa banyak masyarakat desa pada umumnya akan memilih memiliki pekerjaan yang mudah ditekuni untuk memperoleh pendapatan, seperti menjadi petani dan juga nelayan. Karena keahlian yang dimiliki terbilang rendah, maka pengelolaan pekerjaan untuk memperoleh pendapatan pun juga akan rendah. Sehingga akan berjalan lambat perekonomian seseorang jika hanya menggeluti pekerjaan yang menghasilkan pendapatan yang rendah.

## 2. Pendapatan

Menurut Anwar, pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan. Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu.<sup>19</sup>

Kondisi pendapatan informan pokok mereka diperoleh dari hasil melaut, memanen, dan hasil dagang yang didapat tiap bulannya. Sedangkan pendapatan sampingan setiap responden diperoleh dari hasil kerja sampingan selain pekerjaan utama mereka.

Baik pendapatan pokok atau pendapatan sampingan yang diperoleh nelayan, petani, pedagang, dan PNS, yang sesuai dengan hasil penelitian peneliti, terbilang cukup besar setiap bulannya, tetapi pendapatan-pendapatan tersebut dipakai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, makan, pakaian, biaya sekolah, tagihan pajak atau listrik, dll. Pemenuhan kebutuhan dari pendapatan-pendapatan tadi, belum sampai pada pemenuhan untuk menciptakan lapangan pekerjaan, membuka kegiatan sosial atau teratur menyisihkan uang sumbangan untuk kegiatan sosial yang dimaksud. Hal ini dikarenakan perolehan pendapatan yang belum ada peningkatan dari pekerjaan yang digeluti.

## 3. Tingkat Pengeluaran Kebutuhan hidup

Pada hakikatnya setiap manusia yang hidup di dunia memiliki kebutuhan-kebutuhan yang hendak ingin dicapai agar hidupnya sejahtera dan tentram di

---

<sup>19</sup> A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 47.

masyarakat. Pada dasarnya semua kebutuhan dan keinginan manusia di dalam hidup tidak lepas dari ekonomi. Semakin banyak kebutuhan manusia yang ingin dicapai tentunya semakin tinggi pengeluaran yang akan dikeluarkan dan tentunya sebaliknya jika kebutuhan manusia itu sedikit maka pengeluaran yang dikeluarkannya juga akan sedikit. Tak lepas dari faktor a dan b, pengeluaran untuk pemenuhan kebutuhan hidup tentu saja dipengaruhi oleh pendapatan. Walau semakin banyak kebutuhan maka semakin tinggi pengeluaran, tetapi jika pendapatan lebih kecil dari kebutuhan yang harus dipenuhi, maka kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak bisa dipenuhi karena kurangnya pendapatan.

Kondisi pengeluaran informan untuk konsumsi sehari-hari ataupun lainnya, bisa dilihat biaya konsumsi yang digunakan oleh tiap informan adalah untuk pengeluaran kebutuhan makanan seperti; pembelian beras, gula, minyak tanah, bawang putih, bawang merah, sayur, ikan, dan minyak tanah. Adapun kebutuhan tambahan seperti bensin untuk keperluan melaut bagi responden yang bekerja sebagai nelayan dan juga bensin untuk biaya transportasi bagi petani ke kebun.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa negeri Morella berada di sepanjang pesisir pantai dengan ketinggian 0-3 m diatas permukaan laut. Secara daratan negeri ini berupa pegunungan dan perbukitan sehingga negeri ini juga sering dijuluki sebagai Negeri Seribu Bukit. Berdasarkan letak geografis tersebut, maka ada banyak potensi yang perlu dikembangkan baik di darat maupun di laut. Pada profil Negeri Morella tentang potensi penghasilan ekonomi dari sumber daya alam, negeri ini memiliki beberapa potensi, yaitu dari segi: Pertanian ada; tanaman pangan, perkebunan dan perikanan, segi kelautan ada; pariwisata, dan dari segi pembangunan usaha ada; UKM (Usaha Kecil dan Mikro). Hal ini merupakan sebuah pengembangan besar yang bisa dicapai untuk mewujudkan rancangan-rancangan program pemerintah yang masih dicanangkan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi di Negeri Morella.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan di Negeri Morella. Walau besar potensi SDA yang dimiliki oleh masyarakat Negeri Morella, tetapi faktor-faktor ini masih menjadi perhatian pemerintah untuk diperhatikan dan ditangani pemerintah demi memajukan rakyatnya.

Faktor-faktor tersebut antara lain, faktor pendidikan, faktor pendapatan, faktor pengeluaran atau konsumsi masyarakat dan faktor pekerjaan.

Setelah memperhatikan factor-faktor tadi, Pemerintah Negeri Morella telah mencanangkan program-program untuk pembangunan Negeri Morella ke depan yang sudah dijalankan sejak tahun 2016. Program-program itu diantaranya, adalah Program pembangunan kelautan dengan melakukan Pengadaan fasilitasi alat tangkap berupa jongsong, jaring, dan ketinting untuk nelayan, Peningkatan kapasitas berupa: pelatihan memanfaatkan alat ‘Display’ GPS jaringan memancing ikan untuk nelayan, Pengembangan pasar ikan untuk nelayan dan program pembangunan pertanian dan perkebunan dengan melakukan pengadaan fasilitasi alat bertani dan bibit berupa mesin potong rumput, alat penyemprotan dan pengadaan bibit tanaman cengkih, pala, durian dan rambutan untuk petani dan peningkatan kapasitas, dengan pelatihan Grafting atau teknik sambung pucuk tanaman untuk petani.

#### DAFTAR RUJUKAN

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011.
- Dokumen Presiden RI, “*Penjelasan atas Undang Undang RI Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa*”, hlm. 2. <https://jdih.kemenkeu.go.id> Diakses Rabu, 19 Mei 2021.
- Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- Kecamatan Leihitu dalam Angka 2020, Katalog BPS, 2019. hlm. 39
- L.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nawawi M. Noer, “*Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir*”, [www.kompasiana.com/nawawimnoer/5ab89b56dd0fa868be7e2612/sosial-ekonomi-masyarakat-pesisir](http://www.kompasiana.com/nawawimnoer/5ab89b56dd0fa868be7e2612/sosial-ekonomi-masyarakat-pesisir), (Diakses 28 April 2021).
- Rosyidi, *Mikroekonomi: Teori Permintaan*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Rahmanto D., “*Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pulau Untungjawa dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Hukum dan Kemandirian Nelayan*”, 2015, Jurnal Hukum.

- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2008, Cet. ke-11.
- Suryanti, dkk, *Pengelolaan wilayah Pesisir Terpadu*, Cet. 1 Semarang: UNDIP PRESS, 2019.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- SJDI/Biro Hukum dan Organisasi-DKP *Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan tentang Perencanaan Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil Bab 1 bagian 1 Pasal 1*.
- Ziauddin S. dan Muhammad Nafik H.R, “*Kesejahteraan dalam Perspektif Islam pada Karyawan Bank Syari’ah*”, *Jurnal Ekonomi Syari’ah Teori dan Terapan*, Universitas Airlangga, Vol. 3 No. 5, Mei 2016.